

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia kerja yang semakin dinamis dan penuh ketidakpastian menuntut setiap individu untuk memiliki kemampuan adaptasi karier yang memadai. Perubahan yang berlangsung cepat akibat perkembangan teknologi dan transformasi pasar kerja menjadikan *career adaptability* sebagai sumber daya psikologis yang krusial dalam menghadapi transisi, perubahan peran, dan ketidakpastian karier (Savickas & Porfeli, 2012). *Career adaptability* merupakan sumber daya psikososial yang membantu individu dalam menghadapi tugas perkembangan, transisi, serta perubahan dalam dunia kerja (Savickas, 1997 dalam Savickas & Porfeli, 2012). Tanpa kemampuan adaptasi karier yang memadai, mahasiswa tingkat akhir berpotensi mengalami kesulitan dalam menghadapi transisi dari dunia perkuliahan menuju dunia kerja. Fenomena ketidaksiapan kerja akibat rendahnya *career adaptability* turut ditemukan pada penelitian di luar negeri. Survei yang dilakukan oleh *Prospects and Jisc* di Inggris terhadap sekitar 7.000 mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi menunjukkan bahwa 45% mahasiswa mengaku belum siap memasuki dunia kerja, yang dikaitkan dengan minimnya pengalaman serta rendahnya *career adaptability* yang menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan beradaptasi dengan tuntutan dan transisi menuju dunia kerja (Putri dkk., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan individu dalam menghadapi dunia kerja tidak hanya bergantung pada kompetensi teknis, tetapi juga memerlukan sumber daya psikologis yang mendukung kemampuan adaptasi karier.

Mahasiswa tingkat akhir merupakan kelompok yang secara khusus dituntut memiliki *career adaptability* karena sedang berada pada fase transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja, yaitu periode yang ditandai dengan perubahan

peran serta meningkatnya tuntutan untuk mempersiapkan karier (Ng & Feldman, 2007 dalam Blokker dkk., 2023). Pada fase ini, mahasiswa dihadapkan pada keharusan menentukan pilihan karier, menghadapi ketidakpastian prospek kerja, serta bersaing di pasar kerja. Kondisi tersebut menjadikan mahasiswa tingkat akhir rentan mengalami permasalahan adaptabilitas karier apabila belum memiliki sumber daya adaptif yang memadai. Pentingnya *career adaptability* pada kelompok ini didukung oleh temuan bahwa *career adaptability* memberikan kontribusi sebesar 60% terhadap kesiapan kerja mahasiswa, sehingga kemampuan tersebut menjadi faktor penting dalam membantu mahasiswa menghadapi transisi menuju dunia kerja (Lakshmi & Elmartha, 2022).

Dalam upaya mempersiapkan diri menghadapi transisi karier, mahasiswa tingkat akhir umumnya menempuh program magang sebagai bentuk paparan awal terhadap dunia kerja. Program magang memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman langsung terkait dinamika lingkungan kerja nyata serta mengembangkan keterampilan profesional sebelum memasuki dunia kerja secara penuh (Nasution dkk., 2024). Lebih dari sekadar perolehan keterampilan teknis, magang juga memberi ruang bagi mahasiswa untuk mengenal budaya organisasi, pola komunikasi profesional, serta tuntutan kerja yang berbeda dari lingkungan akademik. Secara teoritis, mahasiswa yang telah menjalani magang seharusnya memiliki kesiapan adaptif yang lebih baik dibandingkan yang belum, karena mereka telah bersentuhan langsung dengan realitas dunia kerja. Dengan demikian, mahasiswa tingkat akhir yang telah memiliki pengalaman magang merupakan kelompok yang tepat untuk mengkaji sejauh mana pengalaman kerja awal berkontribusi terhadap terbentuknya *career adaptability*.

Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa pengalaman magang belum tentu menghasilkan *career adaptability* yang optimal. Penelitian Ameliah dan Jatnika (2024) mengungkapkan bahwa tingkat kesiapan mahasiswa yang memiliki pengalaman magang dalam menghadapi dunia kerja masih bervariasi dari kategori tinggi hingga rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa paparan terhadap dunia kerja melalui magang saja belum cukup untuk menjamin terbentuknya kemampuan adaptasi karier yang memadai. Untuk memperkuat fenomena ini, peneliti

melakukan studi pendahuluan terhadap 30 mahasiswa tingkat akhir yang telah memiliki pengalaman magang di wilayah Jabodetabek.

Hasil studi pendahuluan mengungkap kontradiksi yang signifikan, yakni 93% responden menyatakan bahwa magang membantu mempersiapkan diri dan 80% merasa lebih percaya diri setelah magang. Namun demikian, sebanyak 83% responden masih mengalami kesulitan dalam menghadapi dunia kerja, 70% merasa ragu terhadap kemampuan diri, serta 60% merasa khawatir tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja. Temuan ini secara langsung mencerminkan adanya permasalahan pada *career adaptability* dalam kerangka *Career Construction Theory* (Savickas & Porfeli, 2012), meliputi lemahnya kesiapan menghadapi prospek masa depan karier, belum optimalnya kemampuan mengendalikan arah karier secara mandiri, serta rendahnya keyakinan terhadap kompetensi diri dalam menghadapi tuntutan kerja. Dengan demikian, studi pendahuluan ini memperkuat adanya permasalahan *career adaptability* yang nyata pada mahasiswa tingkat akhir yang telah memiliki pengalaman magang dalam menghadapi transisi menuju dunia kerja.

Fenomena tersebut menjadi semakin relevan untuk dikaji mengingat kemunculannya terjadi pada mahasiswa yang secara teoritis seharusnya memiliki kesiapan adaptif yang lebih baik, yakni mereka yang telah memperoleh pengalaman magang. Adanya kesenjangan antara paparan terhadap dunia kerja yang telah diperoleh melalui program magang dengan kesiapan adaptif karier yang diharapkan terbentuk dari pengalaman tersebut mengindikasikan bahwa *career adaptability* tidak semata ditentukan oleh ada tidaknya pengalaman kerja. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor psikologis internal yang turut berperan dalam membentuk kemampuan adaptasi karier individu, di luar sekadar akumulasi pengalaman praktis. Dengan demikian, permasalahan penelitian ini mengarah pada perlunya pemahaman mengenai faktor psikologis internal yang secara signifikan berkontribusi terhadap *career adaptability* pada mahasiswa tingkat akhir yang telah memiliki pengalaman magang.

Apabila dicermati lebih lanjut, permasalahan yang paling dominan dalam temuan studi pendahuluan adalah keraguan terhadap kemampuan diri yang dialami oleh 70% responden. Menariknya, kondisi ini terjadi meskipun 80% responden menyatakan merasa lebih percaya diri setelah magang. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kepercayaan diri yang diperoleh dari pengalaman magang belum sepenuhnya mengubah cara mahasiswa menilai keberhargaan dan kapabilitas dirinya secara mendasar. Keraguan terhadap kemampuan diri yang persisten ini bukan sekadar persoalan teknis, melainkan mencerminkan adanya permasalahan pada dimensi evaluasi diri yang lebih dalam, yaitu bagaimana individu menilai dirinya sebagai pribadi yang bernilai dan kompeten. Karakteristik inilah yang merupakan inti dari konstruk *self-esteem*. Dengan demikian, fenomena yang ditemukan di lapangan secara langsung mengarahkan perhatian pada *self-esteem* sebagai faktor psikologis internal yang berperan dalam membentuk *career adaptability* mahasiswa tingkat akhir.

Self-esteem merupakan penilaian menyeluruh individu mengenai sejauh mana individu menilai dirinya sebagai pribadi yang bernilai dan berharga (Rosenberg, 1965). Dalam ranah karier, individu dengan *self-esteem* rendah umumnya meragukan kapabilitas diri, kekurangan rasa percaya diri, serta mengalami kesulitan dalam memenuhi tuntutan perkembangan karier (Kvasková dkk., 2023). Sebaliknya, individu dengan *self-esteem* tinggi cenderung memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuan diri sehingga lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan karier (Hui dkk., 2018 dalam Sitorus & Erlin, 2025). Hubungan antara *self-esteem* dan *career adaptability* dapat dijelaskan melalui mekanisme psikologis dalam *Career Construction Theory* (Savickas, 2019). Teori ini menekankan bahwa individu awalnya membangun pemahaman dan penilaian terhadap dirinya melalui proses pengenalan diri. Penilaian positif terhadap diri tersebut kemudian mendukung proses regulasi diri yang lebih efektif, meliputi penetapan tujuan, pengambilan keputusan, dan perencanaan karier, yang pada akhirnya berkontribusi pada terbentuknya kemampuan adaptasi karier yang lebih optimal. Hal ini didukung oleh penelitian Ramadhani dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa individu dengan *self-esteem* lebih tinggi memiliki tingkat *career adaptability* yang lebih baik.

Berdasarkan penelusuran literatur, sebagian besar penelitian mengenai *self-esteem* dan *career adaptability* di Indonesia dilakukan pada populasi taruna pendidikan vokasi maupun *fresh graduate* yang telah bekerja. Penelitian Ramadhani dkk. (2024) dilakukan pada taruna Politeknik Pelayaran, sementara Suciningrum dkk. (2023) berfokus pada *fresh graduate* yang telah bekerja di DKI Jakarta. Penelitian yang secara khusus mengkaji mahasiswa tingkat akhir yang telah memiliki pengalaman magang sebagai kelompok yang sedang berada pada fase transisi masih relatif terbatas. Padahal, mahasiswa tingkat akhir yang sedang menjalani magang berada pada posisi yang unik, yakni telah memiliki paparan terhadap dunia kerja namun belum sepenuhnya meninggalkan lingkungan akademik. Kondisi transisi yang khas ini berpotensi menghadirkan dinamika psikologis yang berbeda, sehingga temuan dari populasi yang telah berstatus pekerja belum tentu dapat digeneralisasikan secara langsung pada kelompok ini. Di sisi lain, sebagian besar studi yang ada juga melibatkan variabel-variabel tambahan, sehingga hubungan langsung antara *self-esteem* dan *career adaptability* pada mahasiswa tingkat akhir yang telah magang belum banyak dieksplorasi.

Penelitian ini dilakukan di wilayah Jabodetabek dengan pertimbangan bahwa kawasan ini merupakan wilayah yang paling relevan untuk mengkaji dinamika *career adaptability* mahasiswa tingkat akhir. Jabodetabek merupakan pusat ekonomi nasional sekaligus konsentrasi perguruan tinggi terbesar di Indonesia, serta menjadi pusat program magang dari berbagai perusahaan besar sehingga mahasiswa Jabodetabek memiliki paparan terhadap dinamika dunia kerja nyata yang lebih intensif dibandingkan wilayah lain (Mulyadi dkk., 2024). Kondisi tersebut menjadikan Jabodetabek sebagai konteks yang paling tepat untuk mengkaji permasalahan *career adaptability* dan peran *self-esteem* pada mahasiswa tingkat akhir yang telah memiliki pengalaman magang. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *self-esteem* terhadap *career adaptability* pada mahasiswa tingkat akhir yang memiliki pengalaman magang di wilayah Jabodetabek.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada uraian fenomena dalam latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat sejumlah permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam dunia kerja, mahasiswa tingkat akhir masih menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia kerja meskipun telah memiliki pengalaman magang.
- 2) *Career adaptability* pada mahasiswa tingkat akhir yang telah memiliki pengalaman magang masih belum optimal, yang ditunjukkan oleh keraguan menghadapi dunia kerja, kekhawatiran beradaptasi dengan lingkungan kerja, serta rendahnya tingkat kepercayaan diri terhadap kemampuan diri dalam menghadapi tuntutan profesional, meskipun mahasiswa telah memiliki pengalaman magang.
- 3) Masih terdapat keterbatasan pemahaman mengenai faktor-faktor psikologis yang berkontribusi terhadap *career adaptability* pada mahasiswa tingkat akhir yang memiliki pengalaman magang.
- 4) Penelitian yang secara khusus mengkaji *self-esteem* dan *career adaptability* dalam lingkup mahasiswa tingkat akhir yang memiliki pengalaman magang di wilayah Jabodetabek masih terbatas, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk memahami dinamika tersebut.

1.3 Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan berbagai permasalahan pada identifikasi masalah, peneliti memfokuskan ruang lingkup penelitian ini pada pengaruh *self-esteem* terhadap *career adaptability* pada mahasiswa tingkat akhir yang memiliki pengalaman magang di Jabodetabek.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini berfokus pada satu pertanyaan utama “apakah terdapat pengaruh *self-esteem* terhadap *career adaptability* pada mahasiswa tingkat akhir yang telah menjalani pengalaman magang di Jabodetabek?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini dirancang untuk mengkaji sejauh mana *self-esteem* memberikan pengaruh terhadap *career adaptability* pada mahasiswa tingkat akhir yang telah memiliki pengalaman magang di Jabodetabek.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan keilmuan di bidang psikologi khususnya dalam psikologi karier dengan memperkaya pemahaman mengenai peran *self-esteem* dalam membentuk *career adaptability*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian empiris mengenai kontribusi antara *self-esteem* dan *career adaptability* dalam konteks Indonesia, khususnya di wilayah Jabodetabek, sehingga dapat melengkapi literatur yang belum banyak di eksplorasi.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Mahasiswa

Pemahaman mengenai pentingnya *self-esteem* dalam transisi ke dunia kerja dari lingkungan akademik dapat meningkatkan kesiapan dan kemampuan adaptasi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi mahasiswa untuk mengikuti program pelatihan pengembangan diri seperti pelatihan kesiapan kerja atau pengembangan karier guna mengoptimalkan proses adaptasi karier.

1.6.2.2 Bagi Peguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemahaman empiris mengenai kontribusi *self-esteem* dan *career adaptability* pada mahasiswa tingkat akhir yang memiliki pengalaman magang, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya aspek psikologis dalam proses persiapan karier mahasiswa.

1.6.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi awal bagi studi lanjutan, sehingga memungkinkan eksplorasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor psikologis yang memengaruhi *career adaptability* dengan memperluas subjek penelitian pada kelompok usia atau konteks yang berbeda.